

Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Memberikan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kedung Waringin

Sindi Serliyanti¹, Fenti Dewi Pertiwi², Ade Saputra Nasution³
Universitas Ibn Khaldun

Article Info

Article history:

Received August 12, 2022
Revised September 20, 2022
Accepted October 11, 2022

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga
Dukungan Tenaga Kesehatan
Imunisasi Dasar
Kepatuhan Orang Tua
Keterjangkauan Sumber Daya
Pengetahuan
Sikap

ABSTRAK

Universal Child Immunization (UCI) merupakan presentase desa atau kelurahan dengan >80% jumlah bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun (Kemenkes RI, 2017). Tahun 2015 Kecamatan Bojonggede telah mampu mencapai UCI dengan presentase 100% (Dinkes Jabar, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Populasi dalam penelitian yaitu orang tua dari anak berusia 9-60 bulan yang berada di Desa Kedung Waringin dan sampel sebanyak 55 orang tua. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner, dengan analisis uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan (p value = 1,000), sikap (p value = 0,262), keterjangkauan sumber daya (p value = 0,364), dukungan keluarga (p value = 0,000) dan dukungan tenaga kesehatan (p value = 0,022). Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, keterjangkauan sumber daya dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar di Desa Kedung Waringin. Saran yang diberikan diajukan kepada pelayanan kesehatan hendaknya selalu memberikan motivasi dan informasi mengenai imunisasi dasar dan untuk orang tua hendaknya mencari informasi mengenai imunisasi dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sindi Serliyanti
Universitas Ibn Khaldun
Email: ysleri391@gmail.com

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Banyak penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya penyakit difteri, pertusis, campak, tetanus, dan polio. Program imunisasi mempunyai banyak sekali target yang harus dicapai, salah satunya adalah Universal Child Immunization (UCI) merupakan presentase desa atau kelurahan dengan >80% jumlah bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun (Kemenkes RI, 2017).

Cakupan UCI di Jawa Barat mengalami penurunan, pada tahun 2016 cakupan UCI telah mencapai angka 92% namun pada tahun 2017 terjadi penurunan yaitu 88,8%. Imunisasi dasar pada bayi di Jawa Barat pada

tahun 2018 mencapai 727.717 dengan cakupan masing-masing jenis imunisasi yaitu BCG 826.964 (94,14%), HB<7Hari 827.207 (94,16%), DPT-HB-Hib (1) 827.207 (95,37%), DPT-HB-Hib (3) 833.177 (96,05%), Polio 802.100 (92,47%), Campak/MR 804.611 (92,8%), 443.783 (51,16%) (Kemenkes RI, 2019).

Kabupaten Bogor telah berhasil mencapai UCI dengan presentase 81,3%, cakupan imunisasi dasar lengkap Kabupaten Bogor pada tahun 2017 sebanyak 87,11% (Dinkes Jabar, 2017). Berikut ini merupakan capaian imunisasi dasar pada bayi di Kabupaten Bogor pada tahun 2015 dengan cakupan masing-masing jenis imunisasi yaitu BCG 103,95%, DPT-HB (1) 104,54%, DPT- HB (3) 100,68%, Polio (4) 101,34%, Campak 101,54%, HB (0) 100,23% (Dinkes Kabupaten Bogor, 2015).

Kecamatan Bojonggede pula telah mampu mencapai UCI pada tahun 2015 dengan presentase 100%. Cakupan imunisasi di Bojonggede menurut masing-masing jenis imunisasi sebagai berikut HB 5.943 (103,30%), BCG 6.119 (106,39%), DPT-HB (1) 5.979 (103,93%), DPT-HB (3) 5.666 (98,49%), Campak 5.458 (94,87%), Polio 5.623 (97,74%), Imunisasi dasar 5.617 (97,64%). Capaian UCI di Kecamatan Bojonggede memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa kecamatan disekitarnya misalnya Kecamatan Cibinong yang baru mencapai UCI dengan peresentase 91,7%, dan Kecamatan Ciseeng dengan presentase 90% (Dinkes Kabupaten Bogor, 2015).

Jumlah kasus penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi di Kabupaten Bogor diantaranya difteri dengan jumlah kasus sebanyak 24 orang, dan jumlah kematian sebanyak 2 orang, penyakit pertusis sebanyak 2 orang, penyakit campak sebanyak 63 orang, penyakit malaria sebanyak 5 orang, dan penyakit falaria 19 orang (Dinkes Jabar, 2017).

Ketidakpatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi pada anak merupakan salah satu kendala atau hambatan dalam mencapai target keberhasilan imunisasi. Sedangkan imunisasi sangat penting sebagai suatu upaya pencegahan penyakit pada anak dan sudah direkomendasikan sejak waktu yang cukup lama. Imunisasi adalah cara memperkuat sistem kekebalan tubuh sehingga kebal akan serangan penyakit, baik itu bakteri, virus, jamur, parasit maupun penyakit lainnya. Jika imunisasi tidak diberikan, akan terjadi dampak buruk pada bayi diantaranya yaitu bayi akan berisiko mengalami komplikasi penyakit, sistem kekebalan tubuh tidak kuat, membahayakan anak atau orang lain disekitarnya yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya wabah penyakit sehingga menimbulkan kasus jangkitan penyakit dan kematian yang lebih banyak (Herliafifah, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dirasa sangat penting dilakukan untuk mengetahui faktor yang menjadi kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi sehingga capaian UCI di Kecamatan Bojonggede dapat bertahan serta mencegah terjadinya wabah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedung Waringin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua dari bayi berusia 9-60 bulan yang berjumlah 1.322 orang dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang tua dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1.Orang tua dari bayi berusia 9-60 bulan.
- 2.Orang tua yang bersedia menjadi responden.
- 3.Orang tua yang bisa baca tulis Indonesia.
- 4.Orang tua dari bayi di Desa Kedung Waringin.
- 5.Memiliki buku KIA.

Sementara kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah:

- 1.Orang tua dari bayi berusia kurang dari 9 bulan.
- 2.Orang tua dan bayi sedang tidak berada di Desa Kedung Waringin.
- 3.Orang tua yang tidak bersedia menjadi responden.
- 4.Tidak bisa membaca dan menulis bahasa Indonesia.
- 5.Tidak memiliki buku KIA atau buku KIA telah hilang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari Dependen dan Independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, keterjangkauan sumber daya kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Sebelum melakukan penelitian, kuesioner telah dilakukan uji

validitas dan reliabilitas terlebih dahulu di Desa Cimangis dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang memiliki karakteristik hampir sama dengan responden yang akan diteliti. Analisis untuk mengolah data menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) for Windows dalam menganalisis univariat dan bivariate serta uji statistik Chi Square.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin. Walaupun berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar di Desa Kedung Waringin. Akan tetapi data menunjukkan bahwa orang tua dengan pengetahuan baik serta memiliki kepatuhan pemberian imunisasi dasar secara lengkap mempunyai angka tertinggi sebanyak 20 orang tua. Melihat pada teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yang menyebutkan 6 tingkatan pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada responden penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan memahami mengenai imunisasi dasar namun tidak mengaplikasikannya dengan cara memberikan imunisasi dasar pada bayi yaitu sebanyak 12 orang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bidan penanggungjawab Desa Kedung Waringin di peroleh informasi bahwa kendala yang ditemukan pada pemberian imunisasi dasar di Desa Kedung Waringin adalah orang tua yang tidak memberikan imunisasi dasar pada bayi mereka dikarenakan faktor agama yang dianut oleh orang tua bayi tersebut. Orang tua tidak memberikan imunisasi karena masih meragukan kehalalan dari kandungan bahan dasar pada vaksin yang akan diberikan kepada bayi mereka. Menurut asumsi peneliti hal tersebut yang menyebabkan pengetahuan orang tua tidak ada hubungannya dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar. Selain itu terdapat faktor lain yang tidak diteliti dan mempengaruhi kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erlita & Putri, 2018) yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Namun berbeda dengan penelitian (Deni, 2009) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap terhadap kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi dengan nilai koefisien kontingensi 0,556 dengan taraf signifikan $p = 0,01$ $p < (0,05)$.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin. Ketidakbermaknaan antara sikap orang tua terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar dapat disebabkan oleh pengaruh faktor eksternal yang mampu mempengaruhi persepsi dan sikap orang tua terhadap imunisasi dasar. Seperti halnya yang diungkapkan (Mar'at dalam Suryaningsih, 2012) bahwa sikap dapat dibentuk dengan propaganda yaitu suatu teknik atau usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis dan sungguh-sungguh dipikirkan secara mendalam untuk mempengaruhi pendapat atau sikap yang dimiliki oleh orang lain. Bentuk propaganda ini bisa berupa isu atau kabar yang dihembuskan oleh pihak-pihak tertentu.

Menurut asumsi peneliti pada keadaan normal tanpa pandemi jarak tempat pelayanan kesehatan tidak akan menjadi sebuah halangan bagi orang tua untuk memberikan imunisasi bagi anaknya. Hal ini dikarenakan pengetahuan orang tua yang tinggi serta sikap yang positif terhadap imunisasi. Namun dalam Keadaan pandemi yang masih terjadi sampai saat ini membuat pelayanan posyandu di Desa Kedung Waringin mengalami kendala yaitu ditutupnya sementara posyandu sehingga orang tua yang akan memberikan imunisasi kepada anaknya harus mendatangi tempat pelayanan kesehatan lain seperti klinik atau bidan praktek mandiri. Selain karena biaya yang dikeluarkan lebih besar, orang tua merasa khawatir untuk membawa anak mereka pergi keluar rumah karena ancaman paparan virus Covid-19. Tempat pelayanan yang jaraknya jauh bisa membuat orang enggan mendatanginya. Jauhnya tempat pelayanan kesehatan bisa menyebabkan bertambahnya pengeluaran seperti biaya transportasi. Dengan demikian, sebagian orang memutuskan untuk tidak datang ke tempat pelayanan kesehatan karena tidak terjangkau sarana pelayanan kesehatan tersebut (Machfoed dan Sunaryani, 2006). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Safitri dkk, 2017) yaitu tidak ada hubungan keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Mandowa dkk, 2014) yang menyatakan terdapat hubungan jarak rumah dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin. Data mengenai hasil perhitungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi menunjukkan sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga positif dan patuh dalam memberikan imunisasi dasar. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima.

Dukungan keluarga dalam bentuk dukungan dari anggota keluarga merupakan faktor terpenting dalam kepatuhan terhadap program-program medis (Niven, 2012).

Asumsi tersebut diperkuat oleh teori yang dikemukakan (Rock & Dooley dalam Kuntjoro, 2002), bahwa keluarga memainkan suatu peranan bersifat mendukung selama orang tua melaksanakan imunisasi pada anaknya sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan optimal. Dukungan keluarga yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupan secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya dalam hal ini yaitu anggota keluarganya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan seseorang. Sehingga semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi pula upaya menurunkan tingkat ketidakpatuhan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningsih dkk, 2016) yang menyatakan dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar kepada bayi usia 0-11 bulan. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Pedamame, 2019) yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Berdasarkan tabel diketahui terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin. Tenaga kesehatan yang ada dapat menjelaskan pentingnya imunisasi, melaksanakan jadwal pemberian imunisasi secara rutin memberikan penyuluhan, memotivasi ibu mengimunisasikan anaknya serta melakukan pemerataan dan pendekatan pelayanan imunisasi di seluruh wilayah kerja puskesmas yang dapat meningkatkan cakupan Universal Child Immunization (UCI). Petugas kesehatan merupakan ujung tombak suksesnya program imunisasi, mengingat kesempatan untuk melakukan pendidikan kesehatan lebih besar dimungkinkan dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Dukungan positif yang diberikan tenaga kesehatan dalam pemberian imunisasi dasar akan membawa dampak yang baik dalam kepatuhan orang tua hal ini dikarenakan seseorang akan kembali datang jika mengalami pelayanan yang baik dan respon yang menyenangkan dari tenaga kesehatan, sehingga nantinya timbul niat untuk patuh dalam memberikan imunisasi dasar. Dalam proses pemberian dukungan, tenaga kesehatan di masyarakat merupakan aspek penting dalam hal meningkatkan dan menjalankan suatu program kesehatan. Selain tenaga kesehatan, peran kader juga sangat berpengaruh pada proses pemberian imunisasi dasar di Desa Kedung Waringin. Pada setiap jadwal pemberian imunisasi kader mengingatkan orang tua dengan mengirimkan informasi kepada orang tua melalui grup whatsapp yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arista & Hozana, 2016) yang menyatakan ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan riwayat pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Mariana, 2018) tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi $p = 0,058$ $p > (0,05)$.

KESIMPULAN

1. Gambaran kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin terdapat 18 (36,4%) responden tidak patuh dan 37 (63,6%) responden patuh.
2. Gambaran pengetahuan terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin terdapat 23 (41,8%) responden dengan pengetahuan kurang dan 32 (58,2%) responden dengan pengetahuan baik.
3. Gambaran sikap terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin terdapat 31 (56,4%) responden dengan sikap negatif dan 24 (43,6%) responden dengan sifat positif.
4. Gambaran keterjangkauan sumber daya kesehatan terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin terdapat 1 (1,8%) orang responden yang menyatakan tidak dapat menjangkau sumber daya kesehatan dan 54 (98,2%) orang responden yang menyatakan dapat menjangkau sumber daya kesehatan.
5. Gambaran dukungan keluarga terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin terdapat 19 (34,5%) responden tidak mendapat dukungan keluarga dan 36 (65,5%) responden mendapat dukungan keluarga.
6. Gambaran dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin terdapat 14 (25,5%) responden tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan dan 41 (74,5%) responden mendapat dukungan tenaga kesehatan.
7. Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin didapatkan bahwa nilai signifikannya adalah $1,000$ $p > (0,05)$ sehingga pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin.

8. Hubungan sikap terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin didapatkan bahwa nilai signifikannya adalah $0,262 p > (0,05)$ sehingga pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin.
9. Hubungan keterjangkauan sumber daya kesehatan terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin didapatkan bahwa nilai signifikannya adalah $0,364 p > (0,05)$ sehingga pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan sumber daya kesehatan dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin.
10. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin didapatkan bahwa nilai signifikannya adalah $0,000 p < (0,05)$ sehingga pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin.
11. Hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin didapatkan bahwa nilai signifikannya adalah $0,022 p < (0,05)$ sehingga pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisna, F., Kartika, I., Aulia, R., Maulana, R., Anggisna, S., & Nasution, A. S. (2022). AKTIVITAS FISIK DAPAT MENENTUKAN STATUS GIZI MAHASISWA. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 4(1), 26-34.
- Arista, D. (Devi), & Hozana, H. (Hozana). (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Dukungan Keluarga, dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Riwayat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL V Kota Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal*.
- Deni. (2009). Hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi di Posyandu Desa Tonjong Brebes Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. 2017. Profil Kesehatan Kabupaten Bogor. Bogor.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2017. Profil Kesehatan Jawa Barat. Bandung.
- Dwimawati, E., Nasution, A. S., & Hutasoit, E. F. (2022). THE ANALYSIS OF BEHAVIORAL RISK FACTOR OF DIARRHEA OUTBREAK IN TIRTOMARTO VILLAGE, CENTRAL JAVA. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 10(1), 40-47.
- Erlita, C., & Putri, E. (2018). Hubungan pengetahuan dengan sikap dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada ibu yang memiliki bayi 0-9 bulan. *Jurnal Kebidanan*.
- Firdausy, A. I., Amanda, K. A., Alfaeni, S. W., Amalia, N., Rahmani, N. A., & Nasution, A. S. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 3(2), 75-86.
- Herliafifah, R. Ketahui akibat yang ditimbulkan bila bayi tidak diimunisasi. *Hello Sehat*. 30 Desember 2020 (11.03)
- Jayanti, R., Nasution, A. S., Nuraida, I., Fauzia, N. S., & Putri, D. L. (2022). DETERMINAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL TRIMESTER KEDUA DAN KETIGA DI WILAYAH PUSKESMAS TANAH SEREAL, KOTA BOGOR. *Majalah Kesehatan FKUB*, 9(2), 86-91.
- Kuntjoro, R. S. 2002. Dukungan Sosial pada Lansia. Jakarta: Erlangga
- Listyandini, R., Pertiwi, F. D., & Riana, D. P. (2020). Asupan Makan, Stress, dan Aktivitas Fisik Dengan Sindrom Metabolik Pada Pekerja di Jakarta. *AN-Nur: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 19-32.
- Listyandini, R., Pertiwi, F. D., Riana, D. P., & Lestari, W. A. (2021). The Dominant factor of metabolic syndrome among office workers. *Journal of Health Science and Prevention*, 5(1), 40-48.
- Machfoedz I., Suryani. 2006. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: F. Tranaya
- Mandowa, R., Kasim, J., Hasanuddin Makassar, N., & Nani Hasanuddin Makassar, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea. *Jurnal ilmiah kesehatan Diagnosis*, 5(4).
- Mariana. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Wonorejo Samarinda.
- Ningsih, S., Asmuji., Hidayat, C., 2016. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di wilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jember. *Fikes Unmuh Jember*.
- Niven, N. 2012. Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk perawat dan professional kesehatan lain. Jakarta: EGC
- Nurfadilah, I. H., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. (2021). Gambaran Pernikahan Dini Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Tahun 2019. *Promotor*, 4(4), 322-328.
- Pademme., Mansoben., Wala. (2019). Hubungan sikap dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Jelfio Puskesmas Mayamuk Kabupaten Sorong.
- Pertiwi, F. D., & Nasution, A. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS SEMPLAK KOTA BOGOR 2020. *PROMOTOR*, 5(3), 273-280.
- Pertiwi, F. D., & Nurdiana, S. N. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Pertiwi, F. D., Arsyati, A. M., Asnifatima, A., Parinduri, S. K., Jayanti, R., Prastia, T. N., & Nasution, A. (2021). Dampak Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Terhadap Kinerja Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 71-82.
- Pertiwi, F. D., Prastia, T. N., & Nasution, A. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(04), 208-216.
- Safitri, F., Mufdalina, M., & Andika, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil. *Journal of healthcare technology and medicine*.

- Suryaningsih. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Bayi Dan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2012.
- Sutarjo, U., dkk., 2018. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017. Dalam R, Kurniawan., dkk. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.